



Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh Di Kabupaten Sijunjung

Nola Khairani

Universitas Negeri Padang

Yuliana Yuliana

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat.

Korespondensi penulis: yuliana@fpp.unp.ac.id

Abstract. *This research motivation is the low of tourist attractions development shown by Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Service at Pincuran Tujuh Bath in Sijunjung Regency. The research purpose is to formulate a way for developing the tourist attraction of Pincuran Tujuh Bath in Sijunjung Regency using SWOT analysis derived from internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats). Overall, the results showed that Pincuran Tujuh Baths has strengths, weaknesses, opportunities, and threats that may be identified for development. Development strategies that can be proposed involve: 1) Development of tourist attractions such as swimming pools for adults and flower gardens or photo areas, by maximizing the utilization of available land. 2) Improving accessibility through the creation of road signs, as well as involving community participation in the road sign creation project. 3) Improved facilities with a focus on safety, comfort, and capacity expansion in the toilet area, rinse room, and parking lot, as well as cooperation with the government for the expansion of existing facilities. 4) Optimal availability of information, security, and promotion centers by utilizing human resources to provide clear information and make visitors feel comfortable while in Pincuran Tujuh Bath.*

Keywords: *Development, Attraction, Tourism*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang berkembangnya daya tarik wisata yang dilihat dari *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Service* di Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan strategi dalam menunjang peningkatan daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung melalui penggunaan analisis SWOT yang diraih melalui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemandian Pincuran Tujuh mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang bisa diidentifikasi untuk pengembangan. Strategi pengembangan yang dapat diusulkan melibatkan: 1) Pengembangan atraksi wisata seperti kolam renang bagi orang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto, dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia. 2) Peningkatan aksesibilitas melalui pembuatan petunjuk jalan, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam proyek pembuatan petunjuk jalan. 3) Peningkatan fasilitas dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, dan perluasan kapasitas di area toilet, ruang bilas, dan lahan parkir, serta kerjasama dengan pemerintah untuk perluasan fasilitas yang ada. 4) Ketersediaan pusat informasi, keamanan, dan promosi yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk memberikan informasi yang jelas dan menjadikan pengunjung meraih kenyamanan sepanjang berada di Pemandian Pincuran Tujuh.

Kata kunci: Pengembangan, Daya Tarik, Wisata

LATAR BELAKANG

Potensi pariwisata di Indonesia sangat potensial dan beragam, jika setiap destinasi dilakukan pengelolaan secara baik oleh pemerintah dan pihak terkait, maka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara (Nurulwaasi, 2017). Pariwisata adalah satu diantara bidang yang diunggulkan pemerintah dalam meraih devisa disamping dari bidang non migas hasilkan. Menurut Wahid dalam (Kumala, Asty, dan Putri, 2017), Pariwisata didefinisikan "perjalanan dari sebuah lokasi menuju lokasi yang lain, bersifat sebentar, diadakan secara individu atau bersama sebuah perkumpulan, sebagai upaya dalam menciptakan keseimbangan atau kesetaraan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup pada bidang sosial, budaya, alam, dan ilmu". Dilihat dari sektor pariwisata, sebuah daya tarik wisata semestinya menyediakan fasilitas dalam menjadikan pengunjung meraih kenyamanan ketika berada di daya tarik wisata.

Pada pasal 1 ayat 3 UU No. 10 tahun 2009 didefinisikan, "Pariwisata adalah semua hal kegiatan wisata dan dilengkapi bermacam fasilitas dan layanan yang disajikan masyarakat, pengelola usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah bagian terpenting pada upaya membuat minat pengunjung tertarik supaya mengunjungi sebuah tempat. Dengan adanya daya tarik wisata di suatu daerah maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dalam pengaplikasiannya pariwisata dapat dikembangkan dengan adanya daya tarik wisata.

Menurut pasal I ayat 5 UU No. 10 tahun 2009, "Daya Tarik Wisata merupakan semua hal yang mengandung nilai keunikan, keindahan, dan nilai yang dalam bentuk bermacam jenis kekayaan alam, budaya dan produk yang dibuat manusia yang sebagai tujuan dan sasaran wisatawan yang melakukan kunjungan". Cooper dalam (Andrianto & Sugiana, 2016) mengungkapkan "Ada empat komponen pariwisata yang disebut 4A mencakup atas (1) *Attraction* (Atraksi), (2) *Accessibility* (Aksesibilitas), (3) *Amenity* (Fasilitas), (4) *Ancillary service* (tambahan layanan). Satu diantara Provinsi yang memunyai kekayaan alam dan juga sudah sangat berkembang di bidang industri pariwisata adalah Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat dikenal dengan kekayaan dan potensi wisata yang potensial, contohnya alam yang indah dan budaya yang beragam. Masyarakat Sumatera Barat turut banyak diketahui dengan ramah tamah dan budaya timur yang identik sebagai nilai tambah untuk memperkuat bidang pariwisata. Provinsi Sumatera barat mempunyai cukup besar potensi dari sumber daya alam yang mencakup atas pantai, gunung dan perbukitan yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatra Barat. Keanekaragaman tersebut menjadikan Sumatera Barat menjadi satu diantara daerah yang wisatawan minati dalam dan luar negeri.

Keanekaragaman daya tarik wisata tersebut tersebar diberbagai daerah di Sumatera Barat. Salah satu daerah dengan berbagai wisata menarik yang dapat dikunjungi adalah Kabupaten Sijunjung.

Kabupaten Sijunjung terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 120 hingga 930 meter di atas permukaan laut Kabupaten ini mempunyai batasan terhadap empat kabupaten lainnya, yaitu Sawahlunto, Tanah Datar, Dharmasraya, Kabupaten Solok, dan Kuantan Singingi. Sijunjung populer menjadi lokasi penghasil Lansek Manih yang ditandai dengan keberadaan pohon lansek yang melimpah di wilayah tersebut. Kabupaten Sijunjung memiliki beragam seni tradisional, seperti tari rakyat dan talempong. Disamping itu, kabupaten ini juga mempunyai bermacam tempat daya tarik wisata yang mencakup wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, dan wisata budaya yang menyebar pada masing-masing kecamatan. Daya tarik pada sektor wisata yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk dikunjungi diantaranya yaitu, Geopark Silokek, Pasir Putih Silokek, Perkampungan Adat, Telabang Sakti dan Pemandian Pincuran Tujuh. Satu diantara daya tarik wisata yang populer pada Kabupaten Sijunjung yakni Pemandian Pincuran Tujuh.

Pemandian Pincuran Tujuh merupakan sebuah tempat pemandian alam yang menawarkan keindahan alam yang asri. Terletak di Jorong Subarang Sukam, Nagari Muaro, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pemandian ini menawarkan suasana yang memberikan kesejukan dan kenyamanan dengan sungai yang jernih, penampakan sawah yang indah, dan pepohonan yang rimbun. Lokasinya hanya memiliki jarak 7 kilometer dari pusat kota Kabupaten Sijunjung dan dekat dengan situs cagar budaya makam Syekh Abdul Wahab.

Pemandian Pincuran Tujuh didirikan pada tahun 2014, dengan luas kurang lebih 1 Hektare, dan baru digunakan setengah nya. Awalnya, tempat ini merupakan tempat pemancingan ikan, namun kemudian diubah menjadi pemandian yang diberi nama Calau, yang artinya parit atau tanah yang digali. Pada tahun 2017, nama pemandian ini diubah menjadi Pemandian Pincuran Tujuh, mengacu pada tujuh air pincuran yang ada di lokasi tersebut. Pemandian Pincuran Tujuh buka di setiap harinya yang diawali pada pukul 06.00 hingga 17.00 WIB, melalui harga tiket masuk yang nilainya Rp 5.000 per orang, tanpa memandang usia. Pemandian ini mengusung tema wisata air dengan suasana alam yang alami. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap, termasuk area parkir, kolam pemandian, wahana ember tumpah, seluncuran anak-anak, musholla, kamar mandi, dan kamar ganti . Terdapat juga gazebo, spot foto ,serta warung kecil. Kolam pemandian ini rutin dibersihkan setiap hari setelah tidak ada pengunjung. Dengan adanya daya tarik seperti ini, maka Pemandian Pincuran Tujuh sangat berpotensi dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dari daftar

kunjungan pengunjung yang melaksanakan kunjungan menuju daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan ke Daya tarik wisata

Pemandian Pincuran Tujuh

No	Bulan	Jumlah
1	April	1573
2	Mei	837
3	Juni	822
4	Juli	928
5	Agustus	617
6	September	639

Sumber : Pengelola daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan pengunjung di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh mengalami ketidakstabilan. Setelah melakukan observasi di Pemandian Pincuran Tujuh, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pengembangan daya tarik wisata tersebut, yang berkaitan dengan unsur 4 A, (*attraction, accessibility, amenity, ancillary service*) di daya Tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh pada Kabupaten Sijunjung.

Permasalahan pertama yang peneliti temui yaitu tentang Atraksi/daya tarik wisata (*attraction*), kurangnya atraksi wisata di Pemandian Pincuran Tujuh yang terlihat dari ulasan pengunjung pada Gambar 2. Seperti belum tersedia kolam renang yang dapat dinikmati oleh orang dewasa. Padahal bila dilihat dari potensinya, terlihat bahwa terdapat lahan kosong yang bisa diubah menjadi kolam renang khusus bagi pengunjung dewasa. Selain itu, terdapat area-area yang belum termanfaatkan, yang bisa diubah menjadi taman bunga untuk tempat foto bagi pengunjung yang tidak ikut berenang.

Permasalahan ke dua yaitu akses (*accessibility*) menuju Pemandian Pincuran Tujuh. Akses jalan menuju Pemandian Pincuran Tujuh sudah cukup bagus, namun belum terdapatnya petunjuk jalan, sehingga membuat pengunjung kesulitan untuk menuju Pemandian Pincuran Tujuh. Kemudian, permasalahan ketiga yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan *amenities* atau fasilitas di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh, seperti fasilitas umum yang tidak memadai, khususnya toilet yang tidak layak dan tidak terawat dengan baik. Selain itu, terlihat juga bahwa ruang bilas di Pemandian Pincuran Tujuh tidak memadai, hanya ditutup dengan terpal, dan terdapat keterbatasan ruang bilas dan toilet.

Sebaiknya pihak pengelola melakukan perbaikan dan mengelola fasilitas toilet dengan meningkatkan kualitas dan kebersihan fasilitas yang ada, serta menjadwalkan perawatan rutin. Selain itu, jika melihat lahan yang tersedia, pengelola juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan perluasan kapasitas dengan memperluas ruang bilas dan toilet agar pengunjung meraih kenyamanan ketika menikmati fasilitas umum di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti dari indikator *amenities* /fasilitas yaitu tempat parkir yang sudah baru dikelola dan diberi pelindung terbatas, terutama saat pengunjung ramai, dan tidak adanya parkir khusus untuk mobil, yang terlihat pada Gambar 6. Sebaiknya pihak pengelola dapat memanfaatkan lahan terdekat untuk parkir, seperti lapangan atau fasilitas parkir di sekitar area wisata, serta membuat area parkir khusus untuk mobil agar pengguna mobil dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka.

Permasalahan yang terakhir yaitu belum tersedianya pelayanan tambahan (*ancillary service*) seperti pusat informasi dan keamanan yang di butuhkan oleh pengunjung. Pusat informasi ini dibutuhkan pengunjung agar pengunjung mendapatkan informasi pasti terkait apa saja yang ada di Pemandian Pincuran Tujuh . Sementara pusat keamanan ini dibutuhkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin keselamatannya selama berada di Pemandian Pincuran Tujuh. Pihak pengelola wisata sebaiknya mendirikan sebuah pusat informasi yang informatif dan mudah diakses di lokasi wisata. Pusat informasi ini harus menyediakan brosur, peta, dan petugas yang siap memberikan informasi lengkap tentang fasilitas, atraksi, serta kegiatan yang dapat dinikmati pengunjung. Selain itu, pihak pengelola sebaiknya melakukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti pihak keamanan lokal, polisi, atau petugas pemadam kebakaran dapat membantu meningkatkan tingkat keamanan di lokasi wisata.

Selain itu, peneliti juga menemukan ulasan pengunjung mengenai kurangnya promosi Pemandian Pincuran Tujuh yang menyebabkan banyak orang yang tidak mengetahui wisata ini. Sebaiknya lebih ditingkatkan media promosinya seperti melakukan promosi di Instagram maupun Tiktok. Media sosial telah muncul sebagai satu diantara platform utama untuk melakukan promosi destinasi wisata ke khalayak yang lebih luas dan mengembangkan identitas merek yang kuat di era digitalisasi yang pesat ini.

Fitriana (2018:96) menjelaskan Analisis SWOT sebagai berikut Analisis SWOT dilaksanakan guna melakukan identifikasi dengan tersistematis dari kekuatan dan kelemahan melalui faktor internal serta peluang dan ancaman yang diraih melalui faktor eksternal yang terjadi, sehingga bisa dijadikan sebuah opsi strategi. Analisis SWOT dipilih disebabkan bisa

menilai keadaan industri pariwisata dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi destinasi wisata, serta peluang dan kekuatan yang bisa dipakai untuk menginformasikan strategi dan mengatasi ancaman dan kelemahan serta rencana perbaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas dan potensi yang tersedia di Pemandian Pincuran Tujuh, diperlukan beragam langkah untuk meningkatkan pengembangan daya tarik wisata pada Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Karena Pemandian Pincuran Tujuh merupakan destinasi wisata yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan, hal tersebut bisa berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian pada Pemandian Pincuran Tujuh dengan judul "Strategi Pengembangan Daya Tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung".

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi Pengembangan

Menurut Rangkuti (2016:3), "Strategi adalah bagian perlengkapan dalam meraih sebuah tujuan" Sementara menurut Solihin (2017:24). Senada dengan hal tersebut, Salusu dan Young dalam (Asriandy, 2016:10), mengungkapkan strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk meraih tujuan atau sasarannya melalui interaksi yang efisien dengan lingkungan dalam keadaan yang paling menguntungkan. Munir dan Ilahi dalam (Fatimah, 2015:23), menyampaikan pendapatnya dimana dalam sektor manajemen, pengembangan organisasi ialah upaya dalam menunjang peningkatan proses pemecahan permasalahan dan pembaharuan organisasi yang mempunyai orientasi jangka panjang dan diperkuat secara penuh oleh manajemen tingkat atas.

Menurut defisini dari para ahli yang sudah dijelaskan, bisa diraih kesimpulan strategi pengembangan adalah proses yang tujuannya yakni meraih tujuan yang sudah ditentukan, melalui maksud menciptakan keunggulan bersaing yang diterapkan secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang yang lebih unggul di masa depan.

2. Daya Tarik Wisata

Menurut Nyoman dalam (Nurlestari, 2016:2), memberikan defisini Daya Tarik Wisata ialah semua hal yang memberikan daya tarik dan memiliki nilai untuk dilihat dan dikunjungi. Sedangkan menurut Menurut Witt dalam (BerutuU, 2023) daya Tarik wisata adalah lokasi tujuan wisata yang sebagai motivasi terbesar untuk pengujuang melaksanakan kunjungan contohnya daya tarik alam, arsitektur dari bangunan, dan budaya. Menurut Yoeti dalam

(Yustita, Ermawati dan Hardiyanti, 2021) "Sebuah lokasi tujuan wisata wajib mengandung 3 persyaratan daya tarik, yakni terdapat sebuah hal yang bisa dinikmati untuk diperhatikan (*something to see*), terdapat hal yang bisa dilaksanakan (*something to do*), dan terdapat hal yang bisa dibeli (*something to buy*)". Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka bisa diraih kesimpulan daya tarik wisata ialah semua hal yang memberikan daya tarik, unik dan bisa memunculkan motivasi utama memperkuat wisatawan supaya melaksanakan kunjungan menuju lokasi tujuan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Dan untuk metode yang dipakai ialah metode survey. Penelitian ini berlokasi di Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung pada bulan Januari 2024. Banyaknya informan dalam penelitian ini ialah delapan orang. Jenis data yang akan di pergunakan dalam penelitian berupa data primer. Perolehan data primer ialah dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang sudah dilakukan saat proses pengambilan data. Dalam penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data lebih terfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, Analisis Strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu : 1) Temuan umum yang sifatnya menyeluruh, dan 2) Temuan yang sifatnya khusus, yaitu mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung, yang dilihat dari Indikator : *Attraction* (Kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *Accessibility* (petunjuk jalan), *Amenities* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *Ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) dan ditinjau menggunakan analisis SWOT berupa kekuatan, kekurangan, peluang, dan ancaman. Perolehan khusus dari penelitian ini, peneliti dapatkan dilapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti bersama beberapa informan, yang terdiri atas: 1) Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung yang terdiri dari 1 orang, ditandai dengan kode A01, 2) Wali Nagari Muaro yang berjumlah 1 orang, ditandai dengan kode B01, 3) Sekretaris Nagari Muaro yang berjumlah 1 orang, ditandai dengan kode C01, 4) Pengelola Pemandian Pincuran Tujuh yang berjumlah 1 orang,

ditandai dengan kode D01, Masyarakat di sekitar Pemandian Pincuran Tujuh yang berjumlah 2 orang, ditandai dengan kode E01-E02, 5) Pengunjung yang datang ke Pemandian Pincuran Tujuh yang berjumlah 2 orang, ditandai dengan kode F01-F02.

1. Temuan Umum

a. Sejarah Pemandian Pincuran Tujuh

Pemandian Pincuran Tujuh merupakan sebuah tempat pemandian alam yang menawarkan keindahan alam yang asri. Terletak pada Jorong Subarang Sukam, Nagari Muaro, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pemandian ini menawarkan suasana yang memiliki kesejukan dan kenyamanan dan sungai yang jernih, penampakan sawah yang indah, dan pepohonan yang rimbun.

Lokasinya hanya perlu menempuh jarak 7 kilometer dari pusat kota Kabupaten Sijunjung dan dekat dengan situs cagar budaya makam Syekh Abdul Wahab. Pemandian Pincuran Tujuh didirikan pada tahun 2014, dengan luas kurang lebih 1 Hektare, dan baru digunakan setengah nya. Awalnya, tempat ini merupakan tempat pemancingan ikan, namun kemudian diubah menjadi pemandian yang diberi nama Calau, yang artinya parit atau tanah yang digali. Pada tahun 2017, nama pemandian ini diubah menjadi Pemandian Pincuran Tujuh, mengacu pada tujuh air pincuran yang ada di lokasi tersebut. Pemandian Pincuran Tujuh buka setiap harinya diawali pukul 06.00 sampai 17.00 WIB, melalui harga tiket masuk yang nilainya Rp 5.000 per orang, tanpa memandang usia. Pemandian ini mengusung tema wisata air dengan suasana alam yang alami. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap, termasuk area parkir, kolam pemandian, wahana ember tumpah, seluncuran anak-anak, musholla, kamar mandi, dan kamar ganti. Terdapat juga gazebo, spot foto, serta warung kecil. Kolam pemandian ini rutin dibersihkan setiap hari setelah tidak ada pengunjung.

b. Karakteristik pengunjung

Berdasarkan wawancara dengan pengelola Pemandian Pincuran Tujuh, pengunjung yang datang umumnya berumur 5-55 tahun, dan yang datang umumnya masyarakat sekitar Pemandian dan luar daerah.

2. Temuan Khusus

Daya Tarik wisata adalah sebuah potensi wisata yang bisa membuat pengunjung tertarik untuk melaksanakan kunjungan menuju sebuah lokasi wisata. Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung seperti: *Attraction* (Menambahkan kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *Accessibility* (petunjuk jalan), *Amenities*

(Perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *Ancillary service* (Pusat informasi, keamanan dan promosi) yang belum dikembangkan dengan baik untuk bisa menarik pengunjung dan meningkatkan kenyamanan saat berada di Pemandian Pincuran Tujuh. Maka diperlukan peningkatan daya tarik wisata pada Pemandian Pincuran Tujuh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, maka bisa diketahui strategi dalam menunjang peningkatan daya tarik wisata pada Pemandian Pincuran Tujuh yang lebih baik lagi. Dikarenakan Pemandian Pincuran Tujuh memiliki potensi untuk dikembangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan melalui penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka adapun strategi-strategi dalam menunjang peningkatan daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut:

1. *Attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto)

Attraction (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto) berpotensi untuk dikembangkan di Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh pada Kabupaten Sijunjung. Dengan adanya atraksi ini akan membuat wahana wisata bervariasi, sehingga akan menarik minat pengunjung untuk kembali lagi ke Pemandian Pincuran Tujuh. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan atraksi ini yaitu dengan cara menjalankan kerjasama dengan pemerintah daerah agar atraksi ini bisa terwujud, memaksimalkan sumber daya manusia yang mengelola Pemandian Pincuran Tujuh untuk selalu melakukan perawatan, mengadakan pelatihan kepada pengelola bagaimana cara pengoptimalkan lahan, dan meyakinkan pengelola agar mau bekerjasama dengan pemerintah, menjadikan atraksi ini sebagai alasan pengunjung untuk datang kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitroh (2017:19), "Atraksi wisata adalah semua hal yang mengandung nilai keindahan, yang bernilai, baik dalam bentuk sebuah keberagaman, yang mengandung nilai keunikan, maupun pada bidang kekayaan budaya atau produk yang manusia ciptakan, yang sebagai faktor daya tarik dan sebagai tujuan wisatawan dalam melaksanakan kunjungan, dimana menjadikan wisatawan mempunyai motivasi untuk melaksanakan kunjungan menuju objek terkait".

2. *Accessibility* (petunjuk jalan)

Accessibility (petunjuk jalan) berpotensi untuk dikembangkan di Daya Tarik Pemandian Pincuran Tujuh pada Kabupaten Sijunjung. Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengembangan ini yaitu dengan cara membuat petunjuk jalan sebagai proyek yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan, memasukkan informasi terkait jalur alternatif, transportasi umum, dan fasilitas

parkir untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan menciptakan petunjuk jalan yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan navigasi, tetapi juga memasukkan unsur branding lokal dan informasi menarik tentang Pemandian Pincuran Tujuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Nabila(2018:4), "Aksesibilitas adalah kemudahan dalam meraih sebuah tujuan, yang mencakup atas rasa nyaman, aman dan waktu perjalanan. Hal tersebut dinilai penting dibahas disebabkan jika bertambah tinggi aksesibilitas, maka akan bertambah mudah untuk dijangkau, dan bertambah tinggi pula rasa kenyamanan dari pengunjung untuk melaksanakan sebuah kunjungan".

3. Amenities (Perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir)

Amenities (Perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) berpotensi untuk dikembangkan pada Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ini yaitu meningkatkan kebersihan dan kenyamanan di area toilet dan ruang bilas, memastikan ketersediaan fasilitas dengan memperluas atau meningkatkan kapasitas, melakukan inovasi pada lahan parkir, seperti peningkatan tata letak atau keamanan, melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperluas dan meningkatkan fasilitas yang ada dan identifikasi dan perbaiki kekurangan dalam fasilitas yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaerunissa(2020:5), "*Amenities* ialah bermacam fasilitas pelengkap yang pengunjung perlukan pada destinasi wisata".

4. Ancillary service (Pusat informasi, keamanan dan promosi)

Ancillary service (Pusat informasi, keamanan dan promosi) berpotensi untuk dikembangkan pada Daya tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Strategi yang bisa dilaksanakan untuk pengembangan ini yaitu mewujudkan ketersediaan pusat informasi, keamanan dan promosi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, agar pengunjung mendapatkan informasi yang jelas dan merasa nyaman saat berada di Pemandian incuran Tujuh, menyediakan sumber daya yang berkualitas dengan cara mengikut sertakan petugas informasi, keamanan dan promosi dalam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah berkaitan dengan pariwisata, mengadakan sosialisasi dengan masyarakat sekitar terkait potensi yang ada untuk pengembangan pusat informasi, keamanan dan promosi, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi petugas pusat informasi , keamanan dan promosi dengan dibekali pelatihan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan

pendapat Astuti dan Noor (2016:39), "Keberadaan Ancillary pada lokasi wisata akan menjadikan wisatawan meraih kenyamanan, keamanan dan dijamin keselamatannya".

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa diraih tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Faktor internal yang mendukung pengembangan daya tarik wisata di Pemandian Pincuran Tujuh adalah ketersediaan lahan kosong yang masih dapat digunakan untuk menambah atraksi wisata. Kedua, Faktor eksternal yang mendukung pengembangan daya tarik wisata di Pemandian Pincuran Tujuh adalah terjaganya *image* Pemandian Pincuran Tujuh di mata pengunjung yang membuat meningkatnya jumlah kunjungan. Sementara yang menghambat yaitu jumlah kunjungan pengunjung yang tidak menentu dan belum tersedianya petunjuk jalan yang membuat pengunjung kesusahan untuk menemui lokasi Pemandian Pincuran Tujuh. Ketiga, Strategi dalam mengembangkan daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh yang dipakai mencakup atas 1) mewujudkan penambahan atraksi kolam renang untuk orang dewasa dan taman bunga, dengan memanfaatkan lahan yang masih tersedia. 2) mewujudkan penyediaan petunjuk jalan oleh pengelola sehingga dapat memenuhi harapan pengunjung. 3) mewujudkan perawatan toilet dan ruang bilas secara berkala serta penambahan toilet, ruang bilas dan tempat parkir dengan memanfaatkan lahan yang masih tersedia. 4) mewujudkan ketersediaan pusat informasi, keamanan dan promosi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan media yang tersedia, supaya pengunjung mendapatkan informasi yang jelas dan merasa nyaman saat berada di Pemandian Pincuran Tujuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T., & Sugiama, G. (2016, May). The analysis of potential 4A's tourism component in the Selasari rural tourism, Pangandaran, West Java. In *Asia Tourism Forum 2016- the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia* (pp. 144-150). Atlantis Press.
- Astuti, M. T., Noor, A. A., Pariwisata, K., & Morotai, K., (2016). *Marhanani Tri Astuti dan Any Ariani Noor Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari The Attractiveness Of Morotai As Historical And Jurnal Kepariwisata Indonesia Sektor*. 25-46.
- Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 132-140.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Dewi, M. K., Rivandi, M., & Meirina, E. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 14-22.
- Fatimah, S. (2015). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi. *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Fitroh, S.K.A., Hamid, D., & Hakim, L (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 18-25.
- Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7.
- Kumala, V., Asty, W., & Putri, P. A. (2022). PENGARUH PENERAPAN CHSE TERHADAP TINGKAT HUNIAN KAMAR DI NIKITA HOTEL BUKITTINGGI. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4), 336-343.
- Nabila, A. D., & widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis potensi wisata kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Nurulwaasi, M. M. (2017). *Analisis strategi promosi dalam pengembangan pariwisata*. [skripsi]. Lampung : Universitas Lampung.

- Priatmoko, S. (2017). Pengaruh atraksi, mediasosial, dan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 489918.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tantri, N. Y., & Idajati, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), D182-D189.
- Wiwin, I. W. (2017). Foto Selfie sebagai Daya Tarik Minat Khusus di Anjungan Tukad Melangit (ATM) Kabupaten Bangli. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 2(1), 20-27.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 36-53.
- Yustita, A. D., Ermawati, E. A., & Hardiyanti, S. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Pembuatan Abon Ikan Tombro Sebagai Daya Tarik Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3145-3155.
- Zulkarnain, Z., & Miswar, D. (2021). Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 9(1), 17-22.